



Research Article

Implementasi Metode *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VIII pada Pelajaran Fikih di MTs Ma'arif 14 Sidorejo

Muhammad Arlando, Fitriyah

STAI Darussalam Lampung, Indonesia

Corresponding Author, Email: muhammad.arlando20@gmail.com (Muhammad Arlando)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 22, 2026
Accepted : July 23, 2026

Revised : June 24, 2026
Available online : August 24, 2026

How to Cite: Muhammad Arlando and Fitriyah. (2026) "Implementation of the Picture and Picture Method to Improve Eighth-Grade Students' Understanding in Fiqh Learning at MTs Ma'arif 14 Sidorejo", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), pp. 2575-2583. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i3.3548.

Implementation of the Picture and Picture Method to Improve Eighth-Grade Students' Understanding in Fiqh Learning at MTs Ma'arif 14 Sidorejo

Abstract. Fiqh learning in Islamic junior high schools (Madrasah Tsanawiyah) plays an important role in shaping students' understanding of Islamic teachings, particularly in the topic of Hajj, which is procedural in nature and requires clear visualization. However, in practice, the learning process is still dominated by lecture methods, causing students to be passive and experience difficulties in understanding the material. This study aims to determine the effectiveness of the Picture and Picture method in improving students' understanding of Hajj material in the Fiqh subject for eighth-grade students at MTs Ma'arif 14 Sidorejo. This research employed Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 35 students. Data were collected

through tests, observations, and documentation, and analyzed using descriptive qualitative and quantitative approaches. The results showed a significant improvement in students' understanding. The average score increased from 65 in the pre-cycle with 34% mastery, to 73 in the first cycle with 63% mastery, and further improved to 82 in the second cycle with 86% mastery. These findings indicate that the Picture and Picture method is effective in enhancing students' understanding, learning activity, and learning outcomes in Hajj material.

Keywords: Picture and Picture, Students' Understanding, Fiqh, Hajj, Classroom Action Research

Abstrak. Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, khususnya pada materi haji yang bersifat prosedural dan membutuhkan visualisasi. Namun, dalam praktiknya pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode *Picture and Picture* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fikih materi haji di MTs Ma'arif 14 Sidorejo. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *picture and picture* dapat meningkatkan pemahaman siswa sesuai dengan adanya peningkatan pemahaman siswa yang signifikan. Nilai rata-rata siswa pada pra siklus sebesar 65 dengan ketuntasan 34%, meningkat pada siklus I menjadi 73 dengan ketuntasan 63%, dan pada siklus II meningkat menjadi 82 dengan ketuntasan 86%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode Picture and Picture efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, keaktifan belajar, serta hasil belajar pada materi haji.

Kata Kunci: Picture and Picture, Pemahaman Siswa, Fikih, Haji, PTK

PENDAHULUAN

Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, khususnya dalam aspek ibadah. Salah satu materi penting dalam pembelajaran Fikih adalah materi Haji, yang mencakup pemahaman tentang rukun, wajib, sunah, serta tata cara pelaksanaan ibadah haji secara urut dan benar. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut karena sifatnya yang abstrak dan membutuhkan visualisasi proses dikarenakan pembelajaran fikih masih dilakukan secara satu arah/ceramah, sehingga siswa pasif dan kesulitan memahami konsep ibadah yang abstrak dan teknis (Tsanawiyah et al., 2024). Kurangnya visualisasi menyebabkan pembelajaran fikih tidak mudah untuk dipahami oleh siswa (Amrullah, 2023) dan sulit untuk diaplikasikan (Huda, 2024).

Namun, dalam kenyataannya, pembelajaran Fikih di tingkat Madrasah Tsanawiyah didominasi metode ceramah (Juli & Lismawati, 2024), sehingga siswa cenderung pasif (Jihadiah et al., 2024) dan kesulitan memahami materi (Maftuhin IV, 2023), Guru sering mengabaikan demonstrasi dan teknologi (Ratna Kasni et al., 2022), hanya fokus menjelaskan di depan kelas, Kurangnya variasi metode menjadikan pelajaran Fikih terasa kaku (Anwarul, n.d.), monoton (Septianingsih et al., 2024), dan tidak kontekstual dengan kehidupan nyata (Juli & Lismawati, 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VIII MTs Ma'arif 14 Sidorejo, ditemukan bahwa pemahaman siswa terhadap pelajaran Fikih masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa cenderung kesulitan dalam mengingat, memahami, dan menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya inovasi dalam penggunaan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *Picture and Picture*. Metode ini merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan media gambar sebagai alat bantu utama dalam proses pembelajaran. Dalam metode ini, siswa diminta untuk mengamati, mengurutkan, serta menjelaskan gambar secara logis sehingga dapat membantu mereka memahami materi secara lebih konkret.

Metode *Picture and Picture* dinilai memiliki keunggulan dalam meningkatkan pemahaman siswa karena mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik (Rambe, 2024), interaktif (Misnaiyah et al., 2025), dan tidak monoton (Anwar, 2024). Selain itu, penggunaan media gambar dapat membantu siswa dalam memahami materi yang abstrak menjadi lebih nyata (Rambe, 2024), sehingga memudahkan siswa dalam mengingat dan menguasai materi pelajaran.

Beberapa penelitian telah mengkaji efektivitas metode *Picture and Picture* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam. Penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi, 2023) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* pada mata pelajaran Fikih di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan media gambar dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dibandingkan metode ceramah konvensional.

Penelitian lain oleh (Nadila, 2024) menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mata pelajaran Fikih di MTs Negeri 1 Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Picture and Picture* berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa dari 66,66% pada siklus I menjadi 80,30% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa metode tersebut tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif.

Selanjutnya, (Smpn & Wonosobo, 2024) menemukan bahwa penerapan metode *Picture and Picture* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIS Assalam Martapura mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh penggunaan media visual yang membantu peserta didik memahami konsep-konsep abstrak melalui representasi gambar yang lebih konkret.

Penelitian (Studies, 2023) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kertek juga menunjukkan bahwa metode *Picture and Picture* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran konvensional. Penggunaan gambar secara sistematis mampu meningkatkan pemahaman konsep sekaligus memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, (Suleman & Idayanti, 2024) melalui penelitian tindakan kelas menemukan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, serta ketuntasan hasil belajar pada setiap siklus pembelajaran. Temuan tersebut memperkuat bahwa model *Picture and Picture* efektif digunakan untuk meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran melalui keterlibatan aktif peserta didik.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *Picture and Picture* terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik pada berbagai mata pelajaran. Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar atau keaktifan siswa secara umum, serta dilakukan pada mata pelajaran selain materi Fikih tentang Haji. Penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi metode *Picture and Picture* untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Haji yang bersifat prosedural pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dengan memfokuskan kajian pada peningkatan pemahaman konseptual dan prosedural siswa terhadap materi Haji melalui implementasi metode *Picture and Picture* dalam desain Penelitian Tindakan Kelas di MTs Ma'arif 14 Sidorejo. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi hasil-hasil penelitian sebelumnya sekaligus memberikan bukti empiris mengenai efektivitas metode *Picture and Picture* pada materi Fikih yang memerlukan visualisasi dan penguasaan urutan prosedural.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode *Picture and Picture* dalam meningkatkan pemahaman siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Efektivitas Metode *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VIII pada Pelajaran Fikih di MTs Ma'arif 14 Sidorejo".

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan pemahaman siswa dan menganalisis keaktifan belajar siswa di kelas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Classroom Action Research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc Taggart yang dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, dalam siklus perencanaan guru merencanakan pembuatan RPP, materi ajar, menyiapkan media gambar, dan membuat soal baik itu soal lisan maupun tulis. Pelaksanaan tindakan, dalam siklus ini guru Guru menjelaskan materi Haji, Siswa mengamati gambar yang telah di siapkan oleh guru kemudian Siswa mengurutkan gambar (metode *Picture and Picture*). Observasi, pada tahap Observasi, guru mengamati proses pembelajaran menggunakan media gambar, pengamatan ini melalui keaktifan siswa, keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan mengamati pemahaman siswa. Refleksi, pada tahap ini Menganalisis hasil tes, Menilai kekurangan pembelajaran, Menentukan perbaikan untuk siklus berikutnya. Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus dapat dilakukan

perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ma'arif 14 Sidorejo, Lokasi penelitian ini yaitu di MTs. Ma'arif 14 Sidorejo Kabupaten Lampung Timur, dengan subjek penelitian adalah kelas VIII 2 MTs Ma'arif 14 Sidorejo yang berjumlah 35 orang.

Teknik pengumpulan data melalui: Tes lisan maupun tes tulis. Hasil dari tes ini untuk melihat pemahaman siswa meningkat atau tidak. Observasi, mengamati secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung dimulai dari awal hingga akhir, dengan pengamatan ini akan terlihat keaktifan siswa di kelas. Dokumentasi, mengumpulkan dokumen-dokumen yang digunakan selama proses penelitian, berupa absen, materi, soal tes, hasil tes tulis foto-foto kegiatan serta hasil kerja siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan tahapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIII MTs Ma'arif 14 Sidorejo dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Materi yang diajarkan adalah tentang ibadah haji pada mata pelajaran Fikih.

Pada tahap pra siklus, hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah. Menurut Wina Sanjaya, pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered) cenderung membuat siswa pasif dan kurang mampu mengembangkan pemahaman secara optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian dapat dilihat melalui table berikut ini:

No.	Tahapan	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	Siswa Tuntas	Siswa Belum Tuntas	Peresentase Ketuntasan
1.	Pra Siklus	35	65	12	23	34 %
2.	Siklus 1	35	73	22	13	63%
3.	Siklus 2	35	82	30	5	86%

Berdasarkan hasil tes pra siklus, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 65, dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 34% (12 siswa), sedangkan 66% (23 siswa) belum tuntas. Rendahnya hasil belajar ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi haji, khususnya dalam mengingat urutan pelaksanaan ibadah haji yang bersifat prosedural.

Pada siklus I, peneliti mulai menerapkan metode *Picture and Picture*. Metode ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan gambar sebagai media utama. Menurut Agus Suprijono, metode *Picture and Picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis untuk membantu siswa memahami konsep secara sistematis.

Dalam pelaksanaannya, siswa diminta untuk menyusun gambar urutan ibadah haji secara berkelompok. Kegiatan ini mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan berpikir kritis. Hasil tes pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata menjadi 73, dengan tingkat ketuntasan 63% (22 siswa). Namun, hasil tersebut belum mencapai target ketuntasan klasikal.

Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat beberapa siswa yang belum aktif dan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran baru memerlukan penyesuaian, sehingga pada tahap awal belum tentu langsung mencapai hasil optimal.

Pada siklus II, dilakukan perbaikan dengan memberikan penjelasan yang lebih rinci, penggunaan media gambar yang lebih menarik, serta peningkatan keterlibatan siswa melalui presentasi hasil diskusi. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan, dimana nilai rata-rata kelas mencapai 82 dengan tingkat ketuntasan 86% (30 siswa).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Picture and Picture* mampu meningkatkan pemahaman siswa (Rizal Faisol et al., 2022) khususnya pada materi haji. Peningkatan ini terlihat dari hasil belajar siswa yang mengalami kenaikan secara bertahap dari pra siklus hingga siklus II. Penggunaan media gambar dalam metode *Picture and Picture* terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi yang bersifat prosedural. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad bahwa media visual dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa (Syawaluddin, n.d.). Selain itu, peningkatan keaktifan siswa juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Menurut Besa Dogani, belajar yang efektif terjadi apabila siswa aktif secara fisik maupun mental dalam proses pembelajaran (Dogani, 2023). Keterlibatan aktif dalam pembelajaran terbukti meningkatkan retensi materi, performa akademik, berpikir kritis, dan pemecahan masalah siswa (Khan et al., 2024). Dalam penelitian ini, siswa terlibat langsung dalam kegiatan menyusun, mengamati, dan mendiskusikan gambar, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Metode *Picture and Picture* juga sejalan dengan pendekatan konstruktivisme (Zuhairina Firdaus 2025), dimana siswa membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman belajar. Dengan menyusun gambar urutan ibadah haji, siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami alur dan makna dari setiap tahapan ibadah. Keberhasilan metode ini juga dipengaruhi oleh kesesuaian antara metode dengan karakteristik materi. Materi haji merupakan materi yang bersifat berurutan (prosedural), sehingga sangat cocok disajikan dalam bentuk visual. Hal ini memperkuat pendapat Rusman yang menyatakan bahwa pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa.

KESIMPULAN

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman siswa tidak hanya ditandai oleh kenaikan nilai rata-rata dari 65 menjadi 82, tetapi juga oleh meningkatnya kemampuan siswa menyusun urutan pelaksanaan ibadah haji secara benar melalui representasi visual. Temuan ini baru dapat diketahui setelah penerapan metode *Picture and Picture* dilakukan selama dua siklus.

Secara teoretis penelitian ini mengonfirmasi hasil penelitian terdahulu mengenai efektivitas metode *Picture and Picture* dalam meningkatkan hasil belajar. Namun penelitian ini memberikan perspektif baru bahwa efektivitas metode tersebut

lebih optimal diterapkan pada materi Fikih yang bersifat prosedural dan membutuhkan visualisasi, seperti materi Haji.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, M. (2023). *Peningkatan Pemahaman Materi Fikih melalui Model Pembelajaran Langsung pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. 1.
- Anwar, K. (2024). *Assessing the Effectiveness of the Picture and Picture Model in Teaching Prayer Movements in Islamic Religious Education*. 16, 4669–4676. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.6005>
- Bogor, N. K. (n.d.). *A n w r u l*. 5, 257–271.
- Dogani, B. (2023). *Araştırma Makalesi*. 136–142. <https://doi.org/10.59287/ijanser.2023.7.4.578>
- Huda, Y. K. (2024). *Metode Pembelajaran Guru Fikih dalam Meningkatkan Pemahaman Sholat : Telaah Kitab Mabadi Al-Fiqhiyah di MI Taswirotul Ulum Kediri*. 7(1), 315–324.
- Ilmu, J., & Vol, P. (2025). *No Title*. 5(1), 347–359.
- Islam, U., Sultanah, N., & Lhokseumawe, N. (2025). *INTEGRATION OF ISLAMIC EDUCATION VALUES IN THE FORMATION OF GENERATION Z CHARACTER*. 17(1), 27–39.
- Juli, N., & Lismawati, L. (2024). *Pendekatan Demonstratif dalam Penguatan Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah pengetahuan, tetapi juga melibatkan pembentukan nilai, budaya, dan keterampilan hidup memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa*.
- Kelas, W., Di, V. I. I., Ma, S. M. P., & Genteng, A. (2022). *Volume 02 , Number 05 February 2022*. 02(05).
- Khan, D., Irwin, R., Graham, J., Hinch, V., Hagan, B. O., & Mcclean, S. (2024). *Assessing the Efficiency of Active Learning to Support Student Performance Across Undergraduate Programmes in Biomedical Science*. 81(March), 1–8. <https://doi.org/10.3389/bjbs.2024.12148>.
- Model Pembelajaran Talking Stick sebagai Sarana Peningkatan Hasil Belajar Fiqh Siswa Kelas IV*. (2023). 1(November).
- Nadila, U. (2024). *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode Picture And Picture Pada Mata Pelajaran Fikih*. 2, 33–42.
- P-issn, P. E., Homepage, J., & Received, C. (2022). *PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIGITAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR DALAM KERANGKA KURIKULUM MERDEKA PENDAHULUAN* Menguatnya penggunaan teknologi baru dalam pendidikan adalah wujud perubahan disruptif (Liu et al ., 2020). Penggunaan berbagai teknologi baru dalam pendidikan bukan hanya dampak langsung dari kemajuan dan kecepatan munculnya teknologi baru, tapi juga pandemi COVID-19 (Abshor, 2021). Keduanya adalah faktor penting yang mengakrabkan semua aktor pendidikan dengan praktik pembelajaran dalam jaringan dan berbagai perkembangannya seperti blended learning , flipped learning/classroom, dan sejenisnya. Di mana syarat utama

keberlangsungan pembelajarannya adalah ketersediaan teknologi baru, komputer atau gawai dan koneksi internet. Meski demikian, ketersediaan syarat utama itu tidak akan mempunyai makna apapun tanpa dukungan kemampuan literasi digital guru untuk mengajar secara daring (Sánchez-Cruzado et al., 2021). Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan kompetensi digitalnya dan mengintegrasikannya dalam pembelajaran. Hal ini selaras dengan salah satu strategi gerakan literasi digital di sekolah tentang penguatan kapasitas fasilitator yang menekankan pelatihan kepala sekolah, guru, pengawas, dan tenaga kependidikan mengenai literasi digital (Penyusun, 2017b, p. 14). Keberadaan isu dan gerakan literasi digital bukan sesuatu yang sama sekali baru. Tapi merupakan sesuatu yang inheren dalam gerakan literasi nasional yang telah diluncurkan sejak tahun 2016. Di mana literasi digital terkategori sebagai fondasi literasi selain lima jenis literasi lainnya yang merupakan bagian dari kecakapan Abad ke-21 (Kemendikbud, 2019, p. 8). Kajian tentang literasi tidak terbatas pada enam jenis literasi dasar sebagai dasar kecakapan hidup abad 21. Falloon menginformasikan beberapa istilah seperti literasi informasi, literasi komputer, literasi internet, literasi media, literasi multi-modal, kesemuanya telah dikaitkan dengan efektifitas penggunaan sumber daya digital dalam pengajaran dan pembelajaran serta dipromosikan sebagai komponen dari pandangan inklusif atas literasi digital (Falloon, 2020). Istilah lainnya adalah literasi religius yang berlangsung di bawah koordinasi tim gerakan literasi religius (Habibah, 2019) dan keterpaduannya dengan model pembelajaran lebih mutakhir seperti *flipped classroom* (Nurpratiwi et al., 2021), literasi Islam terintegrasi dengan budaya kelas dan budaya sekolah (Habibah & Wa..., 76–89. <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i1.11>).

- Pertiwi, E. M. (2023). *LEARNING MODEL PICTURE AND PICTURE IN*. 4, 1360–1369.
- Rambe, S. (2024). *The Effect of the Picture and Picture Learning Model in Increasing Students' Interest in Learning at SMP Negeri 1 Langsa*. 02(December), 174–185.
- Septianingsih, W., Amalia, R., & Oktafiani, D. (2024). Strategic Role of Islamic Religious Education in Character Building in the Digital Era: A Theoretical and Practical Analysis. *PPSDP International Journal of Education*, 3(2), 556–568. <https://doi.org/10.59175/pijed.v3i2.343>.
- Smpn, D. I., & Wonosobo, K. (2024). *PENERAPAN METODE PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII*. 4, 45–53.
- Studies, J. I. (2023). *PENERAPAN METODE PICTURE AND PICTURE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA*. 2, 47–62.
- Suleman, M. A., & Idayanti, Z. (2024). *Improving Student Learning Outcomes Through the Picture and Picture Cooperative Learning Model*. 9(3), 1939–1947.
- Syawaluddin, A. (n.d.). *MEDIA*.
- Tsanawiyah, M., Jihadiyah, A., Jl, A., Ikpn, M., & Selatan, J. (2024). *Meningkatkan Keterlibatan Siswa Madrasah Tsanawiyah dalam Pembelajaran Fikih melalui Model Pembelajaran Kooperatif Leni Nuraeni menghadapi tantangan zaman. Melalui pendidikan, sebuah bangsa membangun pondasi didik sebagai pusat proses pembelajaran* (Fatoni & Anshory, 2023). Peserta didik tidak kooperatif

dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Hasanah & Himami, 2021), baik pada pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran Fikih di MTs Al Jihadiyah, sekaligus Pancasila. Model pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa belajar dalam kelompok. 1(1).